
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
(STUDI PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA, TBK)**

August Halomoan Siregar

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

E-mail : augustsiregar2@gmail.com; augusthsiregar@stmb-multismart.ac.id

Abstrak – Terwujudnya kinerja keuangan perusahaan yang baik merupakan impian dari seluruh *stakeholders* perusahaan terutama manajer keuangan perusahaan, pemilik perusahaan maupun investor. Kinerja keuangan sebagaimana dilaporkan dalam Laporan Keuangan dapat dianalisis dengan berbagai metode diantaranya menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Belakangan ini banyak perusahaan yang menerapkan metode EVA sebagai metode penilaian kinerja perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) adalah sistem penilaian yang sangat efektif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan periode Tahun 2018-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan EVA yang positif (>0) sehingga perusahaan dinilai telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis setelah perusahaan membayar semua kewajiban perusahaan kepada para pemodalnya.

Kata Kunci : *Economic Value Added* (EVA)

1. PENDAHULUAN

Economic Value Added (EVA) atau disebut juga dengan nilai tambah ekonomis merupakan alat manajemen keuangan untuk menilai ataupun mengukur besaran laba keuangan dari suatu perusahaan yang menekankan bahwa kesejahteraan perusahaan hanya tercipta bila perusahaan mampu menutup seluruh biaya modal maupun biaya operasional. EVA merupakan sejumlah uang yang masih tersisa setelah mengurangi beban modal dari *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT). Analisis kinerja keuangan dengan metode ini dapat menghasilkan penilaian kinerja perusahaan secara tetap dengan memperhatikan keuntungan yang diperoleh dari sisi pemegang saham. Metode EVA relatif mudah dilakukan namun tentu saja mensyaratkan data keuangan yang lengkap dan hasil yang diberikan juga akan lebih akurat. Saat ini banyak perusahaan yang memilih menggunakan EVA karena mampu memberikan penilaian maupun memperlihatkan prestasi yang sebenarnya dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan perhitungan EVA, perusahaan akan lebih memperhatikan kebijakan terkait struktur modalnya. Terdapat beberapa manfaat dari penggunaan metode EVA untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, antara lain:

1. Penggunaan EVA akan membuat seluruh unit usaha mempunyai banyak sasaran laba yang serupa untuk melakukan perbandingan investasi.
2. Apabila kinerja suatu unit pusat investasi diukur menggunakan sistem EVA, maka investasi lainnya yang menghasilkan laba di atas besaran biaya modal akan meningkatkan EVA tersebut. Maka dari itu, hal ini akan jauh lebih menarik di mata manajer terkait.
3. Perbedaan tingkat suku bunga dapat digunakan untuk jenis aktiva perusahaan yang berbeda-beda pula.
4. EVA mempunyai korelasi positif yang jauh lebih kuat terhadap banyaknya perubahan-perubahan di dalam nilai pasar perusahaan tertentu.

Perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai strategi pengembangan bisnis agar mampu bertahan dalam era persaingan global. Perusahaan juga dituntut untuk melakukan berbagai terobosan-terobosan baru dan melihat peluang bisnis yang bisa diraih serta meminimalkan berbagai potensi resiko bisnis. Keberadaan perusahaan baik yang merupakan perusahaan milik negara maupun perusahaan swasta memegang peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatannya akan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian serta mengarahkan usaha pada pencapaian tujuan dengan menerapkan strategi bisnis yang tepat terutama menyangkut pengelolaan keuangan perusahaan. Manajer keuangan

akan berlomba untuk menunjukkan prestasinya dalam mengelola keuangan perusahaan sebagai sebuah prestasi kerja mereka yang dapat dibanggakan untuk ditunjukkan kepada pimpinan ataupun pemilik perusahaan. Untuk dapat melakukan analisis keuangan maka sangat dibutuhkan kelengkapan informasi laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting yang menggambarkan kinerja keuangan. Penilaian kinerja merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi perusahaan termasuk untuk menilai keberhasilan perusahaan dan juga untuk mengevaluasi kelemahannya.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, investor biasanya menilai Laporan Keuangan dengan melakukan analisis menggunakan berbagai metode, antara lain *Economic Value Added* (EVA) ataupun metode lainnya yang relevan dengan *nature of business* perusahaan. Disamping metode EVA maka analisis juga dapat menggunakan metode lain seperti analisis ratio. Analisis ratio memiliki kelebihan dapat melakukan perbandingan kinerja dan kondisi keuangan secara tepat namun analisis ratio memiliki kelemahan karena belum mampu memuaskan pihak manajemen dan khususnya investor. Dalam praktek yang selama ini banyak digunakan maka pengukuran kerja perusahaan banyak menggunakan pendekatan perhitungan nilai tambah ekonomis terhadap biaya modal yang ditanamkan. Dengan adanya keterbatasan analisis rasio maka muncul konsep/pendekatan yang dinamakan *Economic Value Added* (EVA) yang di Indonesia lebih dikenal dengan istilah konsep nilai tambah ekonomi. Secara prinsip metode EVA dilandasi oleh konsep berfikir bahwa dalam mengukur profitabilitas perusahaan harus mempertimbangkan aspek ekspektasi dari penyedia dana (investor/pemegang saham dan kreditur), manajer perusahaan dan para karyawan. Dalam penelitian ini penulis menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2019 untuk menilai *apakah PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk mampu menciptakan nilai tambah ekonomis setelah melakukan pembayaran terhadap seluruh kewajiban operasional dan permodalannya*.

2. LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan:

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu pencatatan akuntansi dan juga merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode akuntansi. Menurut Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi1 Januari 2015) paragraf kesembilan, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Munawir (2010:5): Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Saat ini sudah menjadi kebiasaan bagi perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan). Menurut Kasmir (2012:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Menurut Hery (2013:19) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah daftar ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan serta untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan:

Pada awalnya laporan keuangan hanyalah berfungsi sebagai alat pengujian atas pekerjaan unit pembukuan, akan tetapi seiring dengan dinamika kebutuhan maka laporan keuangan telah digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomis. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: 1) aset, 2) liabilitas, 3) ekuitas, 4) penghasilan dan beban, 5) keuntungan dan kerugian, 6) kontribusi dari/dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan 7) arus kas.

Analisis Laporan Keuangan:

Analisis laporan keuangan adalah analisis terhadap dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk

suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca/laporan posisi keuangan dan daftar pendapatan/daftar laba rugi (Myer, 2010). Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu menginterpretasikan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan di masa datang. Menurut Prastowo dan Rifka (2010) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri.

Kinerja Keuangan:

Kinerja dapat dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut” (Winarni dan Sugiyarso, 2005 :111). Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*) (Harmono, 2011:23). Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Munawir, 2002:50). Sehingga pada dasarnya bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus untuk mencapai tujuan tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting dalam proses evaluasi kinerja perusahaan. Evaluasi kinerja perusahaan adalah proses membandingkan antara kinerja aktual dan target yang telah direncanakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi tindakan-tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan untuk mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Biaya Modal (Cost of Capital):

Biaya modal merupakan biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan” (Martono dan Agus, 2005:201). “Biaya yang harus digunakan untuk membiayai keseluruhan arus kas perusahaan, yang terdiri atas biaya modal sendiri dan biaya modal pinjaman” Yusgiantoro, 2004:155). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka pada dasarnya biaya modal merupakan biaya riil yang harus digunakan untuk membiayai keseluruhan arus kas perusahaan, yang terdiri atas biaya modal sendiri dan biaya modal pinjaman dan hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberi kepuasan kepada investor dengan resiko yang sebanding pula. “Ada empat faktor yang menentukan biaya modal yaitu: keadaan umum perekonomian, keadaan pasaran saham perusahaan (keadaan pasar), keputusan operasi, dan pembiayaan dalam perusahaan, dan jumlah biaya yang dibutuhkan dalam investasi baru” (Martin, 1993:299).

Metode Economic Value Added (EVA):

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern, yaitu dua orang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co. pada tahun 1993 (Jones, 2007). Model *Economic Value Added* (EVA) menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*), yakni mengurangi laba dengan biaya modal, dimana biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan. Biaya modal ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau *return* yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) yang positif merefleksikan tingkat *return* yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). Konsep EVA/NITAMI adalah sebuah konsep dalam manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomis dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Tunggal, 2001). Terdapat beberapa pengertian *Economic Value Added* (EVA) menurut beberapa ahli. Menurut Utomo (1999) *Economic Value Added* (EVA) adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. Prinsip *Economic Value Added* (EVA) memberikan sistem pengukuran yang baik dalam menilai kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena *Economic Value Added* (EVA) berhubungan langsung dengan nilai pasar suatu perusahaan. Menurut Tunggal (2001) *Economic Value Added* didapatkan dengan rumus “*Economic value (also conomic value added) – Revenue – Direct cost (Including taxes) – Opportunity cost of using capital = After tax profit – Opportunity cost of using capital. Economic Value Added* (EVA) merupakan sebuah varian keuntungan ekonomis yang merupakan istilah modern untuk pendapatan residual (*residual income*).

Keuntungan ekonomis untuk suatu periode adalah jumlah uang yang diperoleh oleh pebisnis setelah mengurangkan semua biaya operasi dan biaya kesempatan dari modal yang digunakan. *Economic Value Added* (EVA) merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah atau *added value* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dikurangi dengan biaya modal (*cost of capital*). Laba operasi perusahaan dapat ditingkatkan tanpa penambahan modal, berarti manajemen dapat menggunakan aktiva perusahaan secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Selain itu dengan berinvestasi pada proyek-proyek yang memberikan *return* yang lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) berarti perusahaan hanya menerima proyek yang bermutu dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. *Economic Value Added* (EVA) juga mendorong manajemen untuk berfokus pada proses dalam perusahaan yang menambah nilai dan mengeliminasi aktivitas atau kegiatan yang tidak menambah nilai. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada suatu perusahaan merupakan proses yang kompleks dan terpadu karena perusahaan harus menentukan biaya modalnya terlebih dahulu. Menurut Young dan O'Bryne (2001), peningkatan *Economic Value Added* (EVA) dan penciptaan nilai dapat terjadi ketika suatu perusahaan dapat mencapai hal berikut:

- a) Meningkatnya pengembalian atas modal yang ada.
- b) Jika NOPAT meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan tetap maka *Economic Value Added* (EVA) akan meningkat.
- c) Pertumbuhan yang menguntungkan karena nilai diciptakan ketika pertumbuhan NOPAT melebihi WACC.
- d) Pelepasan dari aktiva yang memusnahkan nilai. Jika pengurangan modal lebih mengganti kerugian dengan peningkatan perbedaan NOPAT dan WACC, maka *Economic Value Added* (EVA) meningkat. Periode lebih panjang di mana diharapkan NOPAT lebih tinggi dibandingkan WACC.
- e) Pengurangan biaya modal.

Dengan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh *Economic Value Added* (EVA) dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kreditur terutama pemegang saham, dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) juga diharapkan mendukung penyajian laporan keuangan yang akan mempermudah pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan lainnya.

Manfaat yang diperoleh dalam penerapan model *Economic Value Added* (EVA) bagi suatu perusahaan adalah :

- a. Penerapan model *Economic Value Added* (EVA) sangat bermanfaat sebagai alat ukur kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
- b. Penilaian kinerja keuangan dengan menerapkan model *Economic Value Added* (EVA) menyebabkan perhatian manajemen selaras dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang dapat memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- c. *Economic Value Added* (EVA) mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya.
- d. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya. Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan adanya penciptaan nilai dari proyek tersebut dan dengan demikian maka proyek tersebut sebaiknya diambil.

Menurut Tunggal (2001), beberapa manfaat EVA dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain:

- a) *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain, baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*).
- b) Hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Fischer dan Rosenzweig (1995) menyatakan bahwa manajemen seharusnya bekerja keras untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pada kenyataannya manajemen dapat melakukan sebuah investasi dalam sebuah proyek yang menghasilkan tingkat keuntungan tertentu dan menghasilkan nilai bersihnya, tetapi pada saat yang sama dapat mengurangi nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena sebenarnya perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya untuk diinvestasikan ke dalam sebuah proyek yang menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan proyek sebelumnya. *Economic Value Added* (EVA) menyediakan informasi mengenai hal ini. *Economic Value Added* (EVA) mengindikasikan apakah suatu bisnis menciptakan kesejahteraan

atau malah menurunkan modal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:8) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang mana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Maka berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian untuk dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Obyek penelitian adalah perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk periode Tahun 2018-2019. Data diperoleh dari sumber data sekunder yaitu neraca dan laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh dari internet. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Adapun proses tahapan dalam menghitung EVA yang dilakukan oleh penulis adalah seperti di bawah ini:

- 1) Hitung NOPAT (Net Operating Profit After Tax). $NOPAT = EBIT \times (1 - \text{Tax})$, atau $NOPAT = (\text{Laba} + \text{Beban Bunga}) - \text{Pajak}$.
- 2) Hitung Weighted Average Cost of Capital (WACC) dengan rumus $WACC = (D \times R_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)$.
 - Tingkat modal (D) = Utang total / total utang dan ekuitas total x 100%
 - Tingkat modal dan ekuitas (E) = Beban bunga / utang dan ekuitas total x 100%
 - Cost of debt (R_d) = Beban bunga / total utang jangka panjang x 100%
 - Cost of Equity (R_e) = (Laba bersih - pajak) / total ekuitas x 100%
 - Tingkat pajak (Tax) = Pajak / laba bersih sebelum kena pajak x 100%
- 3) Hitung Invested Capital (IC), yakni Total Hutang + Total Ekuitas – Hutang Jk. Pendek
- 4) Hitung Capital Charges (CC) yakni WACC x IC
- 5) Hitung EVA, yaitu NOPAT - CC

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian beserta interprestasinya:

- a) Jika EVA > 0, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b) Jika EVA < 0, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- c) Jika EVA = 0, hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan seluruhnya untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana, baik kreditur maupun pemegang saham.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini ditampilkan *highlight* laporan keuangan PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk untuk periode 31-Des-2018 dan 31-Des-2019, sebagaimana Tabel di bawah ini.

Tabel 1 Laporan Keuangan

	PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk	
	31-Des-2019	31-Des-2018
Total Hutang Jk. Panjang	610.057.043.432	454.654.350.225
Total Hutang Jk. Pendek	567.618.484.153	631.055.459.387
Ekuitas	4.742.494.275.864	4.235.471.045.929
Total Hutang	1.177.675.527.585	1.085.709.809.612
Laba (PBT)	1.280.008.338.244	1.202.709.103.365
Beban Bunga	20.774.765.257	17.599.605.780
Pajak	243.397.781.734	226.435.746.768

<u>Langkah-Langkah:</u>	<u>Rumus</u>	<u>Hasil Perhitungan</u>	<u>Hasil Perhitungan</u>
1. Cari NOPAT	$EBIT \times (1 - \text{Pajak})$	1.057.385.321.767	993.872.962.377
2. Hitung WACC			
Debt % (D)	$\text{Debt} / (\text{Debt} + \text{Equity}) \times 100\%$	19,89%	20,40%
Equity % €	$\text{Equity} / (\text{Debt} + \text{Equity}) \times 100\%$	80,11%	79,60%
Cost of Debt (Rd)	$\text{Tot Interest} / \text{LTD} \times 100\%$	3,4%	3,9%
Cost of Equity (Re)	$\text{PAT} / \text{Equity} \times 100\%$	21,9%	23,0%
Tax	$\text{Tax} / \text{PBT} \times 100\%$	19,0%	18,8%
Maka WACC	$(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)$	0,18	0,19
3. Hitung Invested Capital (IC)	$(\text{Hutang} + \text{Equity}) - \text{STD}$	5.352.551.319.296	4.690.125.396.154
4. Hitung Capital Charge (CC)	$\text{WACC} \times \text{IC}$	966.586.011.441	890.563.301.627
5. Maka EVA	$\text{NOPAT} - \text{CC}$	90.799.310.326	103.309.660.750

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis kinerja keuangan PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk menggunakan metode Economic Value Added (EVA) menunjukkan hasil yang positif, dimana $EVA > 0$, yakni Tahun 2018 sebesar Rp 103,3 Milliar dan Tahun 2019 sebesar Rp 90,7 Milliar. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis setelah perusahaan membayar semua kewajiban para pemodalnya.

Penulis memberikan rekomendasi agar manajemen perusahaan tetap mempertahankan kinerja keuangan yang baik pada tahun-tahun berikutnya sehingga selalu menunjukkan EVA yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Fischer, Marily; Kenneth Rosenzweig, 1995. *Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management*. Journal of Business Ethics. Vol. 14. p. 433– 444.
- 2) Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 3) Irianti.Muhammad.Achmad. 2014. *Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 9 No. 2 April 2014.
- 4) Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- 5) Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- 6) Muhammad Ridho Firdausi, Dadan Rahadian, Andrieta Shintia Dewi. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (MVA) Studi Kasus pada Operator Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2015*. e- Proceeding of Management ISSN: 2355-9357 Vol.4, No.2 Agustus 2017 Page 1413.
- 7) Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- 8) Brealey, Myers dan Marcus, 2010, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Lima Jilid 1*, Jakarta, Erlangga
- 9) Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty,. 2010. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi (Edisi 3)* . Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- 10) Sugiyarso, G. dan F. Winarni, 2005. *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- 11) Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 12) Stewart, Stern, "Economic Value Added", www.sternstewart.com.
- 13) Young, S. David dan Stephen. F.O'Byrne. 2002. *Eva dan Manajemen berdasarkan nilai : Panduan Praktis untuk implementasi*. Edisi pertama. Terjemahan Lusy Widjadja. Jakarta : PT. Salemba Emban Patria.